

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Satuan pendidikan yang berfungsi meningkatkan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan generasi bangsa sebagai bekal taraf hidup menjadi yang lebih baik adalah pendidikan formal atau sekolah. Sekolah juga merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pembentukan perilaku siswa. Pembentukan perilaku siswa selain dibentuk di sekolah, yang paling utama menentukan adalah lingkungan keluarga, sebelum nantinya siswa akan berinteraksi dengan masyarakat. Tujuan sekolah yaitu mempersiapkan anak didik dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai taraf dan kualitas hidupnya di lingkungan pembentukan kepribadian anak sangat penting dilakukan oleh semua jenjang sekolah, terutama pada sekolah dasar yang digunakan sebagai pondasi awal dalam mewujudkan pribadi anak untuk masa yang akan datang. Anak yang memiliki kepribadian baik, maka akan berdampak pada prestasi belajar anak yang baik pula.¹

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan dengan erat. Pendidikan adalah sarana yang digunakan oleh seorang individu dengan tujuan nantinya mendapat pemahaman terkait kesadaran kesehatan. Kebanyakan orang menilai apabila seorang mendapatkan pengetahuan yang cukup maka ia akan

¹ Nurul Anisa And Zaka Hadikusuma Ramadan, "Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No. 4 (July 16, 2021): 2264, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1196>.

mempunyai tingkat kesadaran kesehatan yang baik pula, dengan begitu seseorang akan menerapkan pola hidup yang sehat juga.²

Pendidikan merupakan upaya humanisasi manusia yang ditujukan untuk mengeluarkan seluruh potensi manusia sehingga menjadikan manusia ideal atau manusia yang dicita-citakan sesuai dengan karakter manusia yang berlandaskan Pancasila, disertai dengan pemahaman pengetahuan sebagai bekal bagi manusia baik secara kognitif, efektif, dan psikomotor dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.³

Sekolah juga merupakan salah satu lembaga formal yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap peserta didik terhadap masa depannya, disisi lain sekolah juga sebagai tempat tinggal kedua setelah rumah oleh karena itu di dalam sekolah harus diterapkan pendidikan perilaku hidup sehat, baik kesehatan fisik, psikis, dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal.⁴

Keterkaitan antara kepribadian dan harga diri siswa di sekolah dasar terhadap pencapaian prestasi akademik anak di masa depan. Salah satu bentuk penanaman kepribadian anak diberikan melalui pendidikan perilaku hidup yang sehat, baik dalam bentuk sosial, fisik, dan psikis. Penanaman pribadi tersebut dapat dimulai sejak dini di bangku sekolah melalui berbagai program pembelajaran menyarankan bahwa agar sekolah menyediakan lebih banyak fasilitas yang dapat mendukung siswa untuk

² Herdita Nurha Pradita, "Implementasi Program Sekolah Sehat Di Sdn Tegalrejo 1 Yogyakarta," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 6, No. 1 (October 31, 2017): 1, <https://doi.org/10.21831/Sakp.V6i1.8822>.

³ Mohammad Fahmi Nugraha Et Al., *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Edu Publisher, 2020), 8.

⁴ Muhammad Musa Alfaruq, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah Sehat Melalui Program Zero Waste Di Smp Al Islah Surabaya," *Universitas Negeri Sunan Ampel*, 2021, 2.

menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti adanya program maupun kebijakan sekolah sehat. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang kesehatan telah menegaskan bahwa kebijakan kesehatan sekolah diadakan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat pada peserta didik dengan tujuan mendorong semangat siswa untuk mengembangkan diri serta mampu mencapai generasi bangsa yang berkualitas. Cara membentuk perilaku hidup sehat siswa adalah dengan *conditioning* atau kebiasaan. Menanamkan perilaku hidup sehat pada peserta didik perludanya suatu pembiasaan-pembiasaan atau budaya sekolah.⁵

Implementasi Undang-Undang tersebut telah dilaksanakan pemerintah melalui upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dilakukan melalui penerapan promosi kesehatan di sekolah sejak WHO (*World Health Organization*) menerapkan konsep *Health Promoting School*, atau sekolah yang berwawasan kesehatan, atau sering juga diterjemahkan sebagai sekolah yang mempromosikan kesehatan. Sekolah diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup sehat tersebut sebagai salah satu sarana peningkatan pengetahuan dan kemampuan warga sekolah dalam berperilaku hidup sehat. Dalam hal ini sekolah memiliki peran dalam menyumbang perubahan perilaku tersebut. Anak usia sekolah baik tingkat Pra Sekolah, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama merupakan suatu masa usia anak yang sangat berbeda dengan usia dewasa. Pada periode usia ini, didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari.

⁵ Anisa And Ramadan, "Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar," 2265.

Masalah kesehatan tersebut meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Permasalahan kesehatan tersebut pada umumnya akan menghambat pencapaian prestasi pada peserta didik disekolah. Sehingga, anak sekolah sebagai aset atau modal utama pembangunan dimasa depan sangat perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya.⁶

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Ketercapaian tujuan pendidik sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yaitu bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktifitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktifitas manusia.⁸

⁶ Anisa And Ramadan, 2264–65.

⁷ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2018), 82.

⁸ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 01.

Lingkungan sekolah yaitu segala sesuatu yang ada di luar individu suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru dan siswa yang memadai serta fasilitas lain yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah, di mana tugas anak adalah untuk mendapatkan pendidikan.⁹ Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula. Lingkungan yang bersih merupakan salah satu unsur yang harus ada dan dikembangkan terus agar dalam proses pendidikan yang berjalan mencapai hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan program sekolah sehat dengan membudayakan diri untuk cinta akan kebersihan dan kesehatan terhadap seluruh warga sekolah. Sekolah yang bersih dan sehat adalah sekolah dimana seluruh warganya telah memiliki tingkat kebersihan yang baik, dan terciptanya lingkungan sekolah yang berkategori bersih, segar, rapi, tertib, indah, dan aman. Rendahnya pengetahuan mengenai perilaku hidup sehat juga sangat berpengaruh dalam praktek atau pengimplementasikan perilaku hidup sehat. Perilaku Hidup Sehat harus dilaksanakan sejak sekolah dasar agar praktik gaya hidup sehat dapat bertahan hingga dewasa. Sumber daya dan fasilitas yang memadai praktik kebersihan sekolah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap siswa terhadap kebersihan.¹⁰

⁹ Kompri, Manajemen Sekolah (Bandung: Alfabeta, 2014), 321-322.

¹⁰ Merinda Tria Vilian And Minsih, "Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di Sd Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, No. 1 (April 1, 2021): 152, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.419>.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan di SDN Tamberu Barat 2 Sampang dengan kepala sekolah, mengatakan bahwa SDN Tamberu Barat 2 Sampang sudah menumbuhkan perilaku hidup sehat sejak awal berdirinya sekolah, mulai dari kegiatan piket kelas yang dilakukan siswa guna kebersihan kelas, membuang sampah ke tempat sampah yang terpilah (sampah organik dan non organik), melakukan senam setiap sabtu pagi, dan cuci tangan dengan sabun sebelum masuk kelas. Namun, peneliti juga melihat masih ada perilaku yang belum menumbuhkan hidup sehat, seperti pada saat jam istirahat siswa masih ada yang jajan didepan pagar sekolah yang belum terjamin akan kebersihannya, seharusnya sekolah sesekali memberikan pengenalan jajanan sehat yang dapat mencegah keracunan jajanan anak sehingga jajanan yang dikonsumsi bergizi, sehat, dan higienis serta perilaku-perilaku hidup sehat lainnya. Hal Ini tentunya harus menjadi perhatian khusus bagi sekolah, karena jika siswa terus-menerus dibiarkan melakukan hal-hal yang tidak sesuai akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi kesehatan siswa.

Berdasarkan Penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Di SDN Tamberu Barat 2 Sampang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, peneliti merumuskan masalah-masalah penelitian yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Di SDN Tamberu Barat 2 Sampang?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menerapkan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Di SDN Tamberu Barat 2 Sampang?
3. Bagaimana Manfaat Pada Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Di SDN Tamberu Barat 2 Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Di SDN Tamberu Barat 2 Sampang
2. Untuk Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Di SDN Tamberu Barat 2 Sampang
3. Untuk Mendeskripsikan Manfaat Pada Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Di SDN Tamberu Barat 2 Sampang

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian tentang Kebijakan kepala sekolah tentang Pembentukan Lingkungan Sehat di SDN Tamberu Barat 2 Sampang dapat dijadikan

sebagai bahan kajian, tambahan referensi dan wawasan dalam dunia pendidikan juga sebagai tambahan ilmu dan informasi yang berguna bagi para pembaca terkait hal-hal yang berhubungan dengan Kebijakan kepala sekolah tentang Pembentukan Lingkungan Sehat di SDN Tamberu Barat 2 Sampang serta bisa menjadi petunjuk atau inspirasi bagi peneliti di masa depan dalam mengembangkan materi dari pembahasan skripsi ini ke arah yang lebih sempurna.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, Penelitian ini dapat bermanfaat terhadap kepala sekolah untuk menambah kajian kepala sekolah dalam membina, memberi arahan juga mewujudkan pengelolaan lembaga yang progress.
- b. Bagi guru, Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan Pembentukan lingkungan sehat, sehingga para guru bisa lebih menyempurnakan kegiatan lingkungan sehat yang berguna bagi peserta didik
- c. Bagi Dinas Pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat bermfaat bagi Dinas Pendidikan sebagai acuan, masukan dan kajian sekaligus menjadi aspirasi untuk terus mengevaluasi melihat juga memberi perhatian terhadap Lingkungan sehat yang berguna bagi peserta didik.
- d. Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan antusias masyarakat untuk lebih memelihara masyarakat agar dapat menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan nyaman untuk peserta didik.

- e. Bagi Wali Murid, Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk para orang tua untuk lebih memberikan dorongan kepada peserta didik agar menjaga lingkungan sehat dan baik demi kelancaran belajar mengajar.

E. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah disini diharapkan bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan peneliti agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan (*Policy*) secara etimologi asal kata diturunkan dari bahasa Yunani, yaitu “Polis” yang artinya kota (*City*). Dapat ditambahkan kebijakan mengacu kepada cara-cara dari semua bagian pemerintahan mengarahkan untuk mengelola kegiatan mereka. Dalam hal ini, kebijakan berkenan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya.¹¹

2. Kepala Sekolah adalah Pemimpin, bukan penguasa. Seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi didalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang

¹¹ Wage Ummami Et Al., “Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, No. 3 (June 2, 2021): 23, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.984>.

berbeda-beda bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.¹²

3. Lingkungan Sekolah adalah semua hal baik aspek fisik, sosial dan akademis yang ada disekolah yang berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual seluruh warga sekolah yang berperan besar dalam pencapaian tujuan pendidikan.¹³
4. Lingkungan Sehat adalah suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.¹⁴

Dari definisi diatas maka dapat dipahami bahwa Kebijakan Kepala Sekolah tentang Pembentukan Lingkungan Sehat di SDN Tamberu Barat 2 Sampang yaitu sebuah proses kepemimpinan untuk sebuah kebijakan tentang pembentukan lingkungan sekolah yang sehat dengan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

F. Kajian penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengenai Kebijakan Kepala Sekolah tentang Pembentukan Lingkungan Sehat di SDN Tamberu Barat 2 Sampang Berdasarkan eksplorasi dari peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Anisa dan Zaka Hadikusuma Ramadhan dengan Judul Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam

¹² Agustina Rahmi Et Al., *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Proses Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0* (Jakarta: Penerbit Adab, 2018), 37.

¹³ Rois Sovyan, *Manajemen Tata Ulang Lingkungan Menuju Sekolah Asri (Teori Dan Aplikasi)* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 44.

¹⁴ Nirwandi And Yos Saputra, "Tinjauan Mengenai Penerapan Lingkungan Sehat Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Padang Barat Kota Padang," 2016, 17.

Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar.¹⁵ Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui tentang peran kepala Sekolah dan guru dalam memberikan dan menumbuhkan perilaku hidup sehat siswa sekolah dasar, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif, karena memenuhi maksud dan tujuan penelitian. Penelitian ini menjelaskan mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dan guru dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat pada siswa Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru dengan kurun waktu penelitian dari bulan September 2020-April 2021. Dalam penelitian ini yang harus dilalui oleh peneliti yaitu dimulai dengan 1) wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai peran sekolah dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru. Observasi diarahkan kepada memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dan fenomena yang terjadi. 2) merumuskan masalah. Setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti merumuskan masalah yang tepat sesuai dengan judul yang telah peneliti ambil dan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan. 3) pelaksanaan penelitian. Peneliti ke lapangan langsung untuk mencari data sehingga data tersebut dapat menjawab permasalahan yang peneliti angkat. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian

¹⁵ Anisa And Ramadan, "Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar."

ini digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai melalui cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini alam hasil penelitian sekolah berupaya menjalankan program sekolah sehat. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat yaitu Faktor pendukung terdiri sumber daya manusia yang aktif dan sarana prasarana untuk memenuhi standar sekolah sehat, bekerjasama dengan pihak luar baik orangtua siswa, Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Kesehatan, BPOM (Badan Pengawasan Obat & Makanan), Dinas Kesehatan Kota, dll. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari kurangnya pembiasaan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, masih banyaknya pedagang jajanan yang berjualan diarea sekolah yang juga belum dapat dipastikan jajan tersebut sehat atau tidak.

2. Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Merinda Tria Vilian dan Minsih dengan judul penelitain Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.¹⁶ Memiliki tujuan penelitian Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Serta metode penelitian yang digunakan yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah (WKS) kurikulum, siswa, dan petugas unit kesehatan sekolah (UKS). Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara

¹⁶ Vilian And Minsih, "Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di Sd Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta."

mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Penelitian menggunakan model interaktif sebagai teknik analisis yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah mewujudkan sekolah sehat nasional melalui budaya sekolah dengan didasarkan pada kebijakan sekolah dan berpartisipasi seluruh warga sekolah dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan siswa mulai dari mencuci tangan, mengkonsumsi makanan sehat, ibadah bersama, berolahraga, membuang sampah pada tempatnya, sekolah bebas rokok, menjaga kebersihan toilet, piket kelas, kerja bakti, lomba kebersihan kelas, dan pemeriksaan jentik nyamuk. Faktor pendukung terdiri dari warga sekolah yang aktif, sarana dan prasarana memadai, kerjasama dengan pihak profesional. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya pembiasaan hidup sehat dan banyaknya pedagang jajanan sekolah yang kualitasnya belum sesuai. Peran siswa dalam penyelenggaraan sekolah sehat nasional yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kelas, dan diri pribadi.

3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Adeilla Dyah Safitri dengan judul Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar.¹⁷ Tujuan penelitian ini Metode penelitian ini adalah *mix methods* dengan rancangan *sequential explanatory design* Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli s.d November 2019. Sampel penelitian ini 34 sekolah dasar dengan 100 siswa kelas V dan 9 informan. Hasil penelitian

¹⁷ Adeilla Dyah Safitri, "Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar," *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)* 4, No. Special 2 (October 12, 2020): 392–403, <https://doi.org/10.15294/Higeia.V4ispecial>.

ini adalah sanitasi lingkungan 74% baik dan 26% kurang baik. Tingkat pengetahuan baik sebanyak 73% dan kurang baik 23%, sikap yang baik sebanyak 60% dan kurang baik sebanyak 40%, tindakan yang baik sebanyak 56% dan kurang baik sebanyak 44%. Terdapat hubungan pengetahuan dan tindakan p-value 0,011 dan terdapat hubungan sikap dan tindakan p-value 0,015. Sanitasi dan PHBS sekolah dasar Kecamatan Gunungpati cukup baik akan tetapi kondisi sanitasi lingkungan belum sesuai dengan peraturan dan program PHBS disekolah sedang melemah.

4. Penelitian terdahulu yang terakhir dilakukan oleh Siti Zubaidah, Bambang Isnanto, dan Bambang Sutengsulasmmono dengan judul penelitian Evaluasi Program sekolah Sehat di Sekolah Dasar.¹⁸ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa yang harus di evaluasi oleh pihak sekolah terkait program sekolah sehat yang dilakukan oleh lembaga sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif evaluatif dengan model CIPP. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kutowinangun 04 Salatiga dengan alamat Jalan Butuh 1-A RT 004/09 kota Salatiga. Sumber informasi meliputi: Kepala Sekolah, Guru, Koordinator Program Sekolah Sehat, Tenaga Pendidikan SD Negeri Kutowinangun 04 Salatiga. Data-data mengenai studi kelayakan, hasil analisis, SK penyelenggaraan, jadwal penyelenggaraan kegiatan, rencana program, piagam dan laporan penyelenggaraan program juga menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

¹⁸ Siti Zubaidah, Bambang Isnanto, And Bambang Suteng Sulasmmono, "Evaluasi Program Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Negeri," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, No. 1 (June 29, 2017): 72–82, <https://doi.org/10.24246/J.Jk.2017.V4.I1.P72-82>.

penelitian evaluasi program Sekolah Sehat di SD Negeri Kutowinangun 04 Salatiga adalah wawancara, observasi, dan studi Dokumentasi. Hasil penelitian ini pada evaluasi *context*, program Sekolah Sehat di SD Negeri Kutowinangun 04 Salatiga memang dibutuhkan oleh stakeholder sekolah yang sekaligus merupakan kebijakandari Pemerintah Pusat. Dari segi input, Program Sekolah Sehat di SD Negeri Kutowinangun 04 Salatiga yang terdiri dari 6 bidang pengembangan sudah menjawab kebutuhan sekolah. Selain itu program juga disusun sesuai dengan Juknis yang ditentukan pemerintah dan dilengkapi dengan SDM, sarana dan prasarana serta dana yang memadai. Penyelenggaraan program Sekolah Sehat di SD Negeri Kutowinangun 04 Salatiga ari segi proses telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan program walaupun masih ditemui kendala dalam pelaksanaannya yaitu keterbatasan biaya dan sarana prasarana. Dari segi Produk Program Sekolah Sehat di SD Negeri Kutowinangun 04 Salatiga telah mencapai sebagian besar dari hasil yang direncanakan.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Pengarang dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Nurul Anisa dan Zaka Hadikusuma Ramadhan, Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar	Perilaku Hidup Sehat, Sekolah Dasar	Peran Kepala Sekolah di sertai dengan faktor Penghambat Peran kepala sekolah terkait dengan menumbuhkan perilaku hidup sehat
2	Merinda Tria Vilian dan Minsih, Budaya Sekolah	Sekolah Sehat, dan Lembaga	Budaya Sekolah,

	Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta	Sekolah dasar	nasional, tempat penelitian
3	Adeilla Dyah Safitri dengan judul Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar.	Sekolah Sehat, dan Lembaga Sekolah dasar	Kondisi Sanitasi lingkungan Metode penelitian <i>Mix Methods</i>
4	Siti Zubaidah, Bambang Isnanto, dan Bambang Sutengsulasmono, Evaluasi Program sekolah Sehat di Sekolah Dasar	Sekolah Sehat, lembaga Sekolah Dasar	Penelitian yang digunakan Penelitian Kualitatif Evaluatif